

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI POLITIK GUBERNUR JAWA BARAT DEDI MULYADI

Daniel Bahari Pasaribu
Komunikasi Korporate Paramadina, Universitas Paramadina
Email : danielpasaribu@paramadina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi politik yang ditampilkan oleh Dedi Mulyadi dalam ruang publik serta memahami bagaimana gaya komunikasi tersebut membentuk citra politik dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Di era digital, komunikasi politik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan kebijakan, tetapi juga melibatkan strategi simbolik, kultural, dan emosional yang mampu membangun legitimasi kepemimpinan. Dedi Mulyadi dikenal sebagai tokoh politik yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Sunda ke dalam praktik komunikasi politiknya, baik melalui penggunaan bahasa daerah, simbol budaya, maupun narasi sosial yang disebarakan melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengkaji dimensi komunikasi verbal dan nonverbal dalam gaya komunikasi politik yang ditampilkan oleh Dedi Mulyadi. Data diperoleh melalui studi literatur, analisis dokumen, serta pengamatan terhadap konten komunikasi publik yang disampaikan melalui media massa dan media sosial. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan bentuk-bentuk pesan politik, simbol budaya, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi memiliki karakter humanis, simbolik, dan adaptif terhadap perkembangan media digital. Penggunaan bahasa lokal, pakaian adat Sunda, serta pendekatan komunikasi yang bersifat personal dan emosional mampu menciptakan kedekatan psikologis dengan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai ruang komunikasi interaktif memperkuat citra dirinya sebagai pemimpin yang responsif dan inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai budaya lokal dan strategi komunikasi digital dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun citra kepemimpinan serta meningkatkan legitimasi politik di tingkat daerah.

Kata kunci: komunikasi politik, gaya komunikasi, budaya lokal, media sosial, citra politik

Abstract

This study aims to analyze Dedi Mulyadi's political communication style in the public sphere and understand how it shapes his political image and emotional connection with the public. In the digital era, political communication is not only concerned with conveying policy messages but also involves symbolic, cultural, and emotional strategies that can build leadership legitimacy. Dedi Mulyadi is known as a political figure who integrates local Sundanese cultural values into his political communication practices, through the use of regional languages, cultural symbols, and social narratives disseminated through social media. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods to examine the verbal and nonverbal communication dimensions of Dedi Mulyadi's political communication style. Data were obtained through literature review,

document analysis, and observation of public communication content delivered through mass media and social media. The analysis was conducted by interpreting the forms of political messages, cultural symbols, and communication strategies used to build relationships with the public. The results indicate that Dedi Mulyadi's political communication style is characterized by humanism, symbolism, and adaptability to developments in digital media. The use of local language, traditional Sundanese attire, and a personal and emotional communication approach fostered psychological closeness with the community. Furthermore, the use of social media as an interactive communication platform strengthened his image as a responsive and inclusive leader. These findings suggest that integrating local cultural values and digital communication strategies can be an effective tool in building a leadership image and enhancing political legitimacy at the regional level.

Keywords: political communication, communication style, local culture, social media, political image

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, baik melalui media maupun secara langsung, yang dapat menimbulkan dampak tertentu. Secara umum, komunikasi mencerminkan pertukaran gagasan guna mencapai pemahaman bersama. Dalam politik, komunikasi menjadi aspek krusial dalam pemerintahan dan kepemimpinan publik. Tokoh politik dituntut untuk menyampaikan pesan secara efektif agar dapat membangun citra positif, memengaruhi opini masyarakat, serta menjaga hubungan yang dekat dengan konstituen (Yusril & Putera, 2024).

Di era digital saat ini, gaya komunikasi para pemimpin menjadi sorotan karena berpengaruh besar terhadap tingkat elektabilitas dan legitimasi mereka di mata publik. Salah satu tokoh politik yang menonjol dalam hal ini adalah Dedi Mulyadi, yang dikenal memiliki gaya komunikasi unik dan berbeda dibandingkan kebanyakan politisi lainnya. Ia sering tampil mengenakan pakaian adat Sunda, menggunakan bahasa lokal, dan aktif membagikan aktivitas

sosialnya melalui berbagai platform media sosial. Gaya komunikasinya yang santai, dan merakyat telah menarik perhatian banyak pihak serta memperkuat citranya sebagai figur politik yang dekat dengan masyarakat.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan adanya strategi komunikasi politik yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga personal dan emosional. Gaya komunikasi seperti ini memungkinkan seorang tokoh politik untuk membangun koneksi yang lebih kuat dengan masyarakat, terutama ketika pesan yang disampaikan menyentuh nilai-nilai budaya, empati, dan kehidupan sehari-hari rakyat. Pendekatan yang humanis dan menyatu dengan kehidupan masyarakat sering kali lebih efektif dibanding komunikasi yang kaku dan birokratis.

Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki kekayaan budaya lokal yang tinggi, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dedi Mulyadi menjadi contoh nyata bagaimana seorang pemimpin politik dapat membentuk identitas kultural dalam komunikasi publiknya. Penggunaan bahasa daerah dan pendekatan langsung kepada masyarakat

menjadi bagian dari upaya membangun kedekatan emosional sekaligus memperkuat citra sebagai pemimpin yang berasal dari dan untuk rakyat. Pendekatan ini bukan hanya membuat masyarakat merasa dekat dengannya, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpinnya.

Selain menjadi media penyampaian pesan politik, gaya berkomunikasi Dedi Mulyadi mencerminkan citra dirinya yang kuat. Dalam setiap penampilannya, ia tidak hanya berbicara tentang program kerja atau kebijakan, tetapi juga membawa nilai-nilai lokal yang relevan dengan identitas masyarakat Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik tidak sekadar mengenai isi pesan, melainkan juga soal bagaimana pesan tersebut dikemas, disampaikan, dan dirasakan oleh masyarakat. Kehadirannya di media sosial dengan konten-konten bernuansa budaya dan sosialis, memperlihatkan bahwa gaya komunikasi yang sederhana dan menyentuh sisi emosional dapat memberikan pengaruh besar terhadap penerimaan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji dimensi komunikasi verbal dan nonverbal yang ditampilkan Dedi Mulyadi dalam ruang publik, serta bagaimana gaya komunikasi tersebut membentuk persepsi, kedekatan emosional, dan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang terintegrasi dalam strategi komunikasi politik yang ia bangun, guna memahami sejauh mana unsur-unsur kultural berperan dalam membangun citra pemimpin yang efektif di mata publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan desain **deskriptif analitis** untuk memahami secara mendalam gaya komunikasi politik yang ditampilkan oleh Dedi Mulyadi dalam ruang komunikasi publik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan terhadap simbol, bahasa, serta praktik komunikasi yang digunakan dalam membangun citra politik dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena komunikasi politik secara kontekstual, terutama yang berkaitan dengan penggunaan simbol budaya dan narasi sosial dalam komunikasi publik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder** yang diperoleh melalui studi literatur dan analisis dokumentasi. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian terdahulu, serta pemberitaan media massa yang membahas komunikasi politik dan kepemimpinan Dedi Mulyadi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan konten komunikasi publik yang disampaikan melalui media sosial, khususnya TikTok, yang menampilkan aktivitas sosial, interaksi dengan masyarakat, serta narasi budaya yang disampaikan kepada publik. Data tersebut dipilih karena dianggap relevan dalam menggambarkan praktik komunikasi politik yang dilakukan dalam ruang digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi** dan **analisis konten (content analysis)** terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan komunikasi publik Dedi Mulyadi. Peneliti menelaah dokumen ilmiah, artikel media, serta konten digital yang menampilkan

interaksi komunikasi politik, penggunaan bahasa lokal, simbol budaya, dan representasi citra kepemimpinan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola komunikasi verbal dan nonverbal yang muncul dalam berbagai konteks komunikasi publik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi sebagai gubernur Jawa Barat
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola komunikasi yang muncul dari komunikasi gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap interpretasi terhadap temuan penelitian untuk memahami makna strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Dedi Mulyadi sebagai gubernur Jawa Barat serta dampaknya terhadap pembentukan citra dan kedekatan dengan masyarakat Jawa Barat dan wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dedi Mulyadi adalah tokoh politik asal Jawa Barat yang dikenal luas melalui

perannya sebagai Bupati Purwakarta dua periode dan kemudian aktif di DPR RI. Ia membangun citra sebagai pemimpin yang merakyat, berjiwa sosial tinggi, dan dekat dengan budaya lokal, khususnya budaya Sunda. Citra politik yang ditampilkan Dedi tidak lepas dari konsistensinya dalam menampilkan nilai-nilai tradisional dalam aktivitas sehari-hari maupun komunikasi publiknya. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu figur yang menonjol dalam peta politik lokal karena mampu memadukan identitas budaya dengan peran modern seorang politisi.

Gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi mencerminkan karakter yang humanis, simbolik, dan komunikatif. Secara verbal, ia sering menggunakan bahasa Sunda atau gaya tutur yang akrab dengan masyarakat, disertai humor dan narasi sederhana yang mudah dipahami. Dalam aspek nonverbal, ia kerap mengenakan pakaian adat, menggunakan gestur tubuh yang bersahabat, dan menunjukkan empati secara langsung dalam interaksi sosial. Gaya komunikasinya tidak bersifat formal birokratis, melainkan lebih personal dan menyentuh aspek emosional masyarakat, sehingga menciptakan kesan kedekatan dan keterbukaan. Pendekatan ini memperkuat citranya sebagai pemimpin yang hadir di tengah rakyat, bukan sekadar elite politik.

Dedi Mulyadi memanfaatkan media sosial, terutama TikTok sebagai saluran utama komunikasi politik. Ia menyajikan konten berupa kegiatan sosial, pembicaraan dengan warga, serta edukasi nilai-nilai budaya dan sosial. Strategi ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika media digital dan perilaku konsumsi informasi masyarakat modern.

Konten yang disampaikan mengandung unsur visual kuat, simbol-simbol lokal, dan storytelling yang secara tidak langsung membangun citra sebagai pemimpin yang inklusif dan adaptif. Kehadiran aktif dan interaktif di media sosial juga memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah dengan publik, menjadikan komunikasi politiknya lebih hidup dan responsif.

Citra politik Dedi Mulyadi dibentuk melalui representasi budaya lokal yang kuat. Ia sering menampilkan unsur-unsur seperti seni tradisional, ritual adat, dan simbol-simbol keagamaan dalam setiap kegiatan publik maupun konten digitalnya. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana identitas budaya dijadikan instrumen komunikasi politik yang mampu menjangkau masyarakat secara emosional dan kultural. Melalui gaya komunikasi tersebut, Dedi tidak hanya menyampaikan pesan politik, tetapi juga mempertegas posisinya sebagai representasi nilai-nilai lokal yang relevan dengan konteks masyarakat Jawa Barat. Strategi ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat yang plural, politik identitas dapat menjadi kekuatan positif jika digunakan untuk memperkuat solidaritas dan kedekatan sosial.

Gaya komunikasi Dedi Mulyadi terbukti berpengaruh terhadap tingkat dukungan publik, terutama di kalangan masyarakat akar rumput dan generasi muda. Penelitian Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilannya dalam Pilgub 2024 tidak lepas dari kampanye digital yang efektif dan gaya komunikasi yang akrab dengan Generasi Z. Citra pemimpin yang membumi, tidak menjaga jarak, dan aktif di media social memberi nilai tambah dalam membangun kepercayaan dan loyalitas publik. Survei

Litbang Kompas yang mencatat dukungan sebesar 65% terhadap pasangan Dedi-Erwana menjadi bukti bahwa strategi komunikasi yang personal, emosional, dan berbasis budaya lokal memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi dan keputusan politik masyarakat. Hal ini memperkuat asumsi bahwa gaya komunikasi politik yang tepat dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan legitimasi kepemimpinan di tingkat lokal.

Gaya komunikasi politik yang diterapkan Dedi Mulyadi juga mencerminkan kemampuan adaptif terhadap dinamika sosial dan perubahan pola komunikasi masyarakat saat ini. Dalam situasi sekarang, di mana informasi menyebar dengan cepat dan kedekatan emosional menjadi kunci dalam membangun kepercayaan, pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan strategi komunikasi digital menjadi sangat relevan. Dedi Mulyadi menunjukkan bahwa keberhasilan dalam dunia politik tidak hanya ditentukan oleh kekuatan partai atau program kerja, tetapi juga oleh cara seorang pemimpin membangun narasi, menjalin relasi, dan menghadirkan dirinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Pendekatan ini menjadikannya sebagai figur yang tidak hanya komunikatif, tetapi juga simbolik dan representatif dari identitas lokal Jawa Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi politik Dedi Mulyadi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal, pendekatan emosional, dan pemanfaatan media digital. Ia menggabungkan komunikasi verbal yang menggunakan bahasa daerah dengan simbol-simbol budaya dalam komunikasi

nonverbal, yang menciptakan citra sebagai pemimpin yang membumi, humanis, dan dekat dengan masyarakat. Strategi komunikasi ini terbukti efektif dalam membangun hubungan emosional dengan publik, meningkatkan dukungan elektoral, serta memperkuat legitimasi politik, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Pendekatan yang dilakukan Dedi Mulyadi mencerminkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan akar budaya lokal masyarakat Jawa Barat.

REFERENSI

- Amelinda, R., Jumriani, J., & Andriani, A. (2023). Fenomena Sarkasme Komunikasi: Analisis Gaya Komunikasi Selebgram di Media Sosial. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(2), 251–262.
- Fikri, M., Azhar, D. A., & Parsono, S. (2025). Representasi Citra Politik Calon Gubernur Jawa Barat Tahun 2024 di TikTok. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 3(2), 74–88.
- Lestari, A. S. B., Heriani, N., Munawar, T. K. M., & Putranto, A. (2025). Analisis Peran Generasi Z dalam Kemenangan Pasangan Calon Dedi Mulyadi dan Erwana Setiawan pada Pilgub Jawa Barat 2024. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 643–651.
- Putranto, A. (2024). *Komunikasi Politik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Syaidah, A., Ramayanti, A., Azuri, R., Hanoselina, Y., & Syafril, R. (2025). Menguak Tabir Kepemimpinan Dedi Mulyadi: Jawa Barat Menuju Perubahan Masif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11883–11895.
- Yusril, R. B., & Putera, R. E. (2024). Trend Pemahaman Dan Praktik Komunikasi Politik Indonesia Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(1), 155–161.